

**PEMBINAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI  
GAMPONG LIMO BLANG KECAMATAN INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD RIZKA**

**NIM. 211323701**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

**PEMBINAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI  
GAMPONG LIMO BLANG KECAMATAN INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

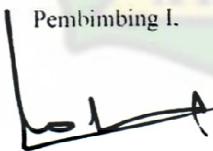
Oleh

**MUHAMMAD RIZKA**  
NIM. 211323701  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I.

Pembimbing II.

  
Drs. Bachtiar Ismail, MA  
NIP. 195408171979031007

  
Saifullah S. Ag. MA  
NIP. 197505102008011001

**PEMBINAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI  
GAMPONG LIMO BLANG KECAMATAN INDRAPURI  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 27 Juli 2018 M  
14 zhuлка'idah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



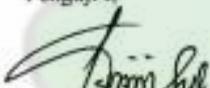
**Drs. Bactiar Ismail M.A**  
NIP. 195408171979031007

Sekretaris,



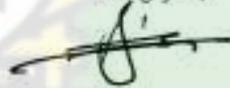
**Ziaurrahman, S.Pd.I, M.Pd**

Penguji I,



**Saifulah Mayja, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197505102008011001

Penguji II,



**Dra. Juairiah Umar M.Ag**  
NIP. 195602071989032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



**Dr. Mujiurrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. / Fax. 0651-7557442 Email : fsh@ar-raniry.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizka  
NIM : 211323701  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Yang menyatakan



(Muhammad Rizka)

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Rizka  
NIM : 211323701  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Pengajian Agama Islam Bagi Remaja di Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 23 Januari 2018  
Tebal Skripsi : 64 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Bactiar Ismail, MA  
Pembimbing II : Saifullah, S.Ag, MA  
Kata Kunci : Pembinaan Pengajian Agama Islam Bagi Remaja

Pembinaan adalah mengajak dengan memberikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk pengajian agama Islam, sehingga para remaja dapat mengikuti pengajian agama Islam secara penuh kesadaran bukan paksaan dari pihak manapun. Pengajian Agama Islam sangat banyak manfaatnya. Oleh karenanya dalam Islam diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan salah satunya yaitu mengikuti pengajian, karena dengan mengikuti pengajian agama Islam maka para remaja akan bertambah ilmu pengetahuan agama Islam dan akan mengetahui seluk beluk dan hukum hukum yang ada dalam Islam. Akan tetapi, yang terjadi di Gampong Limo Blang kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar masih dijumpai remaja yang bermalasan-malasan mengikuti pengajian agama Islam. Maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui sejauh mana pimpinan bapak keuchik dan pihak pembina dalam melakukan pengajian agama Islam di Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Pertanyaan dalam penelitian adalah Apakah Dasar Hukum dan Fungsi Pembinaan Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja? Bagaimanakah cara Pembinaan Pengajian Agama Islam terhadap Remaja digampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar? Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja digampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pengajian agama Islam ditinjau dari beberapa aspek: 1) tujuannya adalah agar para remaja dapat mengikuti pengajian agama Islam atas keinginannya sendiri. 2) pembina dalam pelaksanaan pengajian agama Islam yaitu Bapak keuchik, Tgk Imam, Ustad Munzir Idris, Ustad Munawir dan Ustazah Halimah. 3) Pengajian dilakukan ba'da shalat magrib pada malam rabu dan sabtu bagi laki-laki dan hari jumat bagi perempuan. 4) Cara yang telah diterapkan oleh bapak keuchik dalam mengajak remaja untuk mengikuti pengajian agama Islam, yaitu dengan cara mengumumkan di menasah dengan menggunakan microphone. 5) pembina juga mengalami hambatan-hambatan, antara lain: materi yang disampaikan ustad berulang-ulang, para remaja dalam mengikuti pengajian agama Islam bukan atas dasar keinginan sendiri.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: ***“Pembinaan Pengajian Agma Islam Bagi Remaja Di Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”***. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Ayahanda tercinta Amiruddin, ibunda tercinta Nurhayati, adinda tersayang Muhammad Ridha dan Sarah yang senantiasa mengirimkan do'a dan rela mengorbankan tenaga dan waktu serta telah berusaha payah untuk memberikan yang terbaik kepada penulis demi tercapainya cita-cita yang sejak lama ingin penulis capai.

2. Bapak dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Saifullah S. Ag. M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.
7. Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah bersusah payah dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan leting 2013 dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fauzan Azima, Muhammad Ikhsan, Muzzamil, Husni Mubarak, Mulia Mawaddah, Radhiya Qalbas dan teman seperjuangan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

9. Sahabat sahabat karib saya Reza Saputra, Abdul Aziz, diki wahyudi, Novi Masturi, Bella Fitriya, Cut Dian Rahma dan Harmini yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. Kemudian dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas perbuatannya dengan yang setimpal, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis, Amin.

Banda Aceh, 23 Januari 2018  
Penulis,

Muhammad Rizka

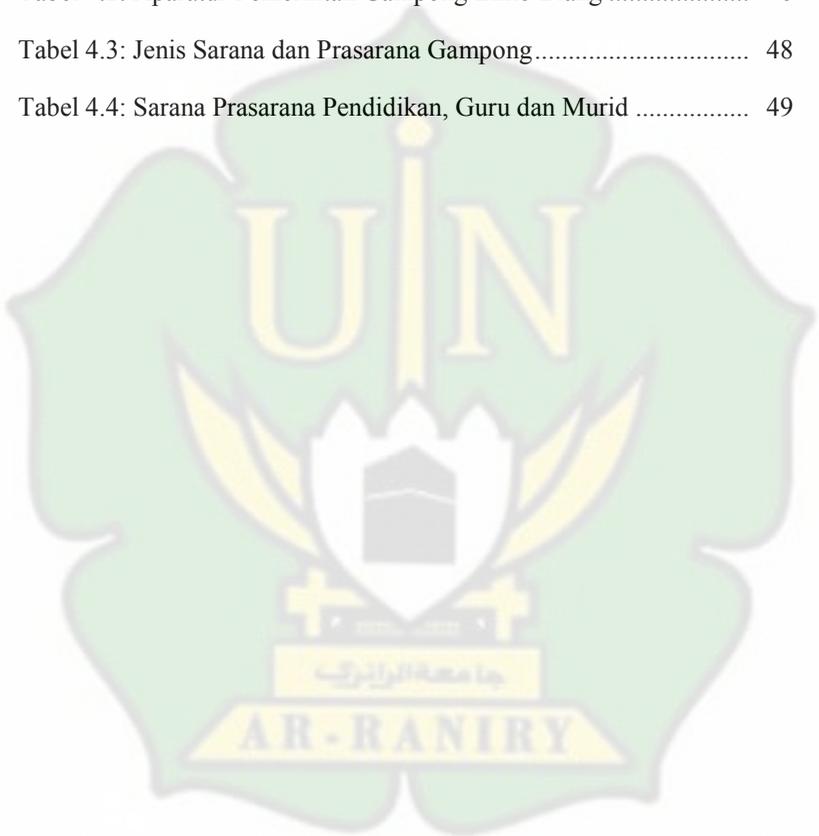
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN. 1</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operational .....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II: PEMBINAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM.....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Remaja.....	8
B. Pengertian Pembinaan dan Dasar Hukum Pengajian Agama Islam .....	9
1. Pengertian Pembinaan Pengajian Agama Islam....	9
2. Dasar Hukum Pengajian Agama Islam .....	13
C. Tujuan dan Fungsi Pengajian Agama Islam .....	14
1. Tujuan Pengajian Agama Islam .....	14
2. Fungsi Pengajian Agama Islam.....	17
D. Pembinaan Pengajian Agama Islam .....	19
1. Tujuan Pembinaan pengajian Agama Islam.....	19
2. Metode pembinaan Pengajian Agama Islam.....	21
3. Karakteristik Pembina Pengajian Agama Islam....	26
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Rancangan Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29

C. Subjek Penelitian .....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data .....	34
G. Keabsahan Data .....	35
H. Tahapan Penelitian .....	36
<b>BAB IV: PEMBINAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA GAMPONG LIMO BLANG INDRAPURI ACEH BESAR .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran umum gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar .....	37
B. Dasar Gukum dan Fungsi Pembinaan Pengajian Agama Islam Bagi remaja Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.....	45
C. Cara Pembinaan Pengajian Agama Islam Bagi Remaja Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri	49
D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Pengajian Agama Islam bagi Remaja di Limo Blang Indrapuri Aceh Besar .....	55
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Nama Pemimpin Pemerintahan Gampong Limo Blang ....	44
Tabel 4.2: Aparatur Pemerintah Gampong Limo Blang .....	46
Tabel 4.3: Jenis Sarana dan Prasarana Gampong.....	48
Tabel 4.4: Sarana Prasarana Pendidikan, Guru dan Murid .....	49

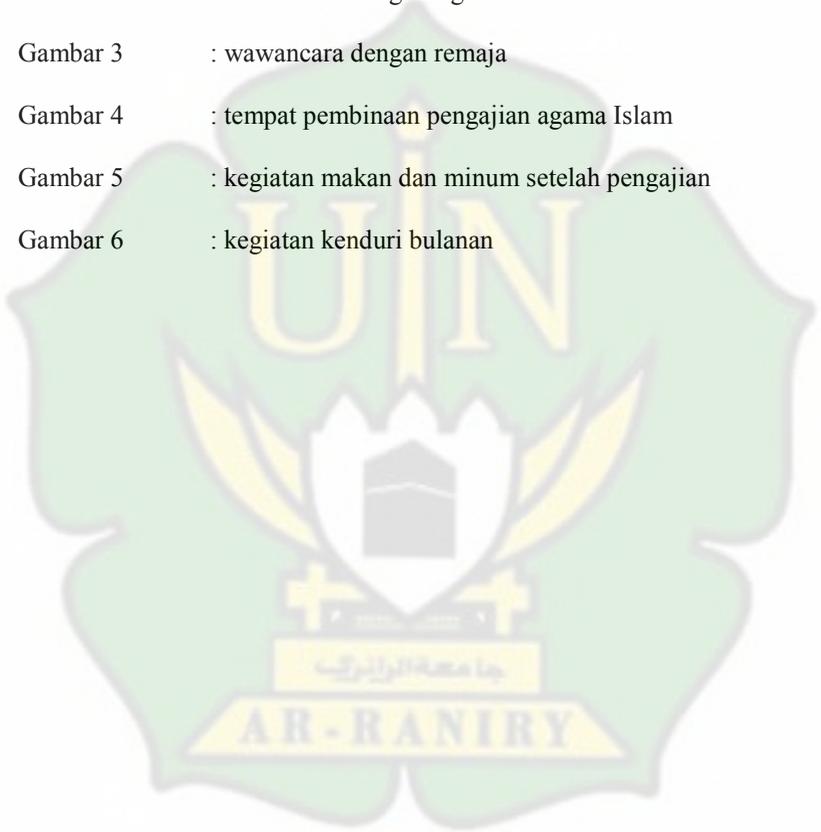


## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Bapak Keuchik
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Tgk Imum
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara Ustad
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Remaja Gampong
- Lampiran 8 : Lembaran Observasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : wawancara dengan bapak Keuchik
- Gambar 2 : wawancara dengan Tgk Imum
- Gambar 3 : wawancara dengan remaja
- Gambar 4 : tempat pembinaan pengajian agama Islam
- Gambar 5 : kegiatan makan dan minum setelah pengajian
- Gambar 6 : kegiatan kenduri bulanan



## DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 struktur organisasi gampong ..... 47



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan global disegala bidang kehidupan dapat membawa dampak negatif dan dampak positif dalam kehidupan manusia. Kemajuan kebudayaan melalui perkembangan IPTEK yang tidak seimbang dengan moral akhlak manusia dikalangan remaja akan berpengaruh kepada kondisi jiwa mereka yang labil, penuh gejolak dan emosi yang tidak stabil, sehingga mudah dipengaruhi kepada keburukan. Pengaruh perkembangan teknologi itu tidak hanya terjadi di perkotaan saja, tetapi juga dapat merambah ke pedesaan-pedesaan.

Perkembangan teknologi sudah dirasakan oleh masyarakat umum dan juga masyarakat desa Limo Blang Indrapuri Aceh Besar. Banyak dikalangan remaja desa Limo Blang telah disibukkan oleh berbagai macam fasilitas elektronik, sehingga mereka melupakan kewajiban menuntut ilmu terutama yang berkaitan dengan kajian keagamaan secara rutin di desa tersebut. Hal itu sangat disayangkan karena para remaja sekarang telah menjauhkan diri dari kegiatan keagamaan yang dapat mengukuhkan keimanan mereka.

Masa remaja merupakan masa yang kritis, yaitu masa dimana remaja baru mulai mencari jati diri. Pada masa ini remaja susah untuk dikendalikan dan diatur oleh siapapun termasuk orang tuanya, sehingga harus ada wadah yang tepat untuk mengisi waktu luang remaja. Jika emosi pencarian jati diri ini tidak dapat disalurkan dengan tepat, maka akan sangat berbahaya bagi remaja sehingga terjadinya kenakalan remaja berupa penyalahgunaan narkotika, akan menemukan kepada

kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial termasuk kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan, dan pengeroyokan. Penanggulangan Faktor-faktor itu sebenarnya keluarga, lingkungan, dan sekolah. Nurjamal mengatakan “dalam hal ini perlu adanya lembaga masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membina kepribadian akhlak remaja melalui pembinaan agama Islam”.<sup>1</sup>

Membentuk generasi remaja yang madani sangat diperlukan pembinaan pengajian agama Islam yang merupakan proses atau cara untuk membangun dan memperbaiki akhlak yang muncul pada remaja sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan pengajian agama Islam sangat tepat bentuknya diberikan kepada generasi yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya, supaya dia mampu menghadapi masalah yang timbul dengan penuh kesadaran menyerah diri kepada Allah Swt sehingga dia memperoleh kebahagiaan hidup. Jadi, sasaran pembinaan pengajian agama Islam dapat dipahami sebagai suatu kegiatan membangun generasi remaja yang lebih baik dimasa depan.

Pengajian agama Islam disebut juga dengan Pengajian Agama yang berarti membawa para remaja kepada keinsafan. Pengajian agama Islam merupakan kegiatan terpenting yang dapat meluruskan pikiran para remaja dalam aspek mental. Pengajian agama Islam dapat juga diperoleh dari pendidikan non formal yang mengajarkan dasar-dasar agama kepada remaja yang belum mereka mengetahuinya. “Kegiatan pengajian agama Islam ini sangat efektif dalam membina akhlak remaja

---

<sup>1</sup> Nur jamal, “*Pengajaran dan Dekadensi Moral Remaja*” kabilah vol. 1 no. 1 2016, h 194

di era global yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan remaja”.<sup>2</sup>

Kehidupan yang terjadi pada remaja desa Limo Blang, pada umumnya masih terdapat diantara mereka yang tidak ingin mengikuti pengajian Agama Islam, disebabkan beberapa faktor yang memicu pada mereka. Sehingga mengakibatkan mereka tidak menghadiri pengajian Agama Islam, antara lain: (1). Adanya sifat yang melekat pada diri mereka yaitu malas; (2). Materi yang disampaikan berulang-ulang; (3). Ustad yang mengajar disitu salah satu ustad yang berada di Gampong tersebut.

Oleh sebab itu, permasalahan yang sudah peneliti uraikan diatas, ini merupakan tanggung jawab bersama baik rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan tanggung jawab bersama, maka muncullah pembinaan pengajian agama Islam bagi remaja di desa Limo Blang tersebut.

Hal ini menjadi pusat perhagtian bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pembinaan pengajian remaja. Peneliti dalam merangkul permasalahan tersebut menyampaikan penelitian ini dengan memberi judul “*Pembinaan Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja Digampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>2</sup> Piter salim ddk, ” *kamus bahasa indonesia kontemporer*”, ( Jakarta: Modern english press, 1991), h. 328.

1. Apakah Dasar Hukum dan Fungsi Pembinaan Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja?
2. Bagaimanakah cara Pembinaan Pengajian Agama Islam terhadap Remaja digampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja digampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Dasar Hukum dan Fungsi Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja
2. Untuk mengetahui cara Pembinaan Pengajian Agama Islam terhadap Remaja digampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung Pembinaan Pengajian Agama Islam bagi remaja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja dalam pelaksanaan pengajian Agama. Terutama manfaatnya adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat bertambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami cara pembinaan pengajian agama Islam bagi remaja gamong Limo Blang.
- b. Untuk remaja, dia lebih meningkatkan kesadaran mereka dalam kegiatan pengajian agama Islam bagi remaja.
- c. Untuk masyarakat gampong Limo Blang, agar selalu bersemangat dalam mengarahkan serta membimbing remaja agar memiliki rasa ingin mengikuti pengajian agama Islam.

- d. Hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## **E. Defenisi Operasional**

Dalam judul penelitian ini, penulis menggunakan beberapa istilah sebagai bahan judul, yaitu sebagai berikut: Pembinaan, Pengajian Agama Islam dan Remaja.

### **1. Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti latihan, didikan. Sedangkan Pembinaan itu sendiri adalah usaha, proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>3</sup>

Menurut peneliti pembinaan yang dimaksud disini adalah proses pihak yang berwenang untuk membina siswa-siswa terkait dengan pengajian agama Islam, agar mereka selalu melaksanakannya dengan ketulusan hatinya serta bias dilaksanakan dalam kehidupannya.

### **2. Pengajian Agama Islam**

Pengajian Agama artinya keinsafan, keadaan mengerti, atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang<sup>4</sup>. Agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Rasul.<sup>5</sup> Jadi, pengajian agama adalah bagian/segi agama yang

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3, (Jakarta: BalaiPustaka, 2002), h.152.

<sup>4</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h.727.

<sup>5</sup> Somad.dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2005), h. 17.

hadir (terasa) dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas agama.<sup>6</sup>

Menurut peneliti pengajian agama Islam merupakan kemauan atau keinginan seseorang dalam melaksanakan suatu ibadah tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain. Semata-mata hanya untuk mendapatkan Ridha dari Allah Swt.

### 3. Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat labil, karena pada usia remaja dia mengetahui bagaimana kehidupan saat sudah dewasa, karena kelakuan dan akhlak pada usia remaja harus terdidik dan harus diimplikasikan dalam berkehidupan sehari-hari.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosi dan sosial fisik. Remaja juga merupakan periode peralihan antara masa siswa ke masa remaja dengan adanya ciri-ciri dan kejiwaan yang penting antara pubertas dan dewasa. Pada periode ini sangat penting bagi remaja untuk berkomunikasi dengan orang-orang lain dan memercayai mereka serta untuk belajar mengenai apa yang baik bagi dirinya dan orang lain.<sup>7</sup>

Menurut Peneliti pengajian Agama Islam yang dilakukan oleh remaja Limo Blang merupakan pengajian yang dilakukan secara keseluruhan, akan tetapi banyak dari pihak remaja yang tidak menghadiri pengajian agama pada malam hari tersebut. Adapun remaja yang dimaksud disini adalah remaja yang berusia 14-21 tahun, karena pada usia merekalah banyak remaja yang harus mengikuti pengajian agama Islam, supaya mereka dapat membedakan antara kebaikan dan kejahatan.

---

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008), h.16.

<sup>7</sup> Drs. Tohrim, Ms, M Pd. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 165.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan<sup>8</sup>. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Bab II Pembinaan Pengajian Agama Islam, Pada pembahasan bab ini meliputi tentang teori-teori pembinaan pengajian agama Islam terhadap remaja Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Bab III Metode penelitian, Pada pembahasan ini dijelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknikan alisis data. Bab IV Hasil Penelitian, Pembinaan Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja Digampng Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, Pada pembahasan ini dijelaskan tentang gambaran umum Gampong Limo Blang serta hasil dari observasi, wawancara, ketika peneliti melakukan penelitian. Pada Bab V Penutup. Kesimpulan dan Saran

---

<sup>8</sup> Riduwan, *Metodedan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 164.

## **BAB II**

### **PEMBINAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM**

#### **A. Pengertian Remaja**

##### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa pemeliharaan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda.<sup>1</sup> Masa remaja adalah masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>2</sup>

##### 2. Tahap – tahap masa remaja

Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu :

###### a. Masa pra remaja : 12 – 14 tahun

Periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.

###### b. Masa remaja awal : 14 – 17 tahun

Periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat – alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

---

<sup>1</sup> Soetjiningsih, *Tumbuh kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: CV Sagung Seto). H. 45

<sup>2</sup> Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo., *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: :Erlangga., 1999), h. 206

c. Masa remaja akhir : 17 – 21 tahun

Berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>3</sup>

## **B. Pembinaan dan Dasar Hukum Pengajian Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembinaan Pengajian Agama Islam**

Agama Islam adalah aturan-aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera (bahagia) hidupnya di dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, Hamka juga Pengajian Agama Islam adalah hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang terbit lantaran sudah ada I'tikad lebih dahulu untuk mengikuti majelis pengajian, menurut dan patuh karena iman.<sup>5</sup>

Pengajian agama Islam sangat penting dalam kehidupan ini. Dengan mengikuti pengajian agama Islam maka dapat membedakan antara perintah dan larangan Allah SWT. Pengajian agama Islam harus didasarkan pada agama dan ada keinginan pada diri sendiri dengan hati yang ikhlas supaya apa yang disampaikan oleh ustad dapat dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap Muslim yang beriman yakin sepenuhnya bahwa karunia Tuhan Yang Maha Esa yang terbesar di dunia ini adalah agama Islam. Seorang Muslim wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat-Nya yang telah diberikan hidayah Islam. Tuhan Yang Maha Esa menyatakan bahwa nikmat Islam adalah karunia yang terbesar, Allah SWT berfirman surah Al Maidah ayat 3.

---

<sup>3</sup> Hurlock, Elizabeth B. Alih bahasa Isti Widayanti dan Sudjarwo, ... H. 207

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Islam, PT. Al Ma'arif, (Bandung, 1989), h. 128.

<sup>5</sup> Hamka (Haji Abdul Karim Malik Amrullah), Tasawwuf Modern, Pustaka Panji Mas, (Jakarta, 1987), h. 75

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...<sup>c</sup>

Artinya:

*pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.*<sup>6</sup>

Sebagai bukti syukur seorang Muslim atas nikmat ini adalah dengan beramal shaleh ridha Allah sebagai Rabb-Nya, Islam sebagai agamanya, dan Rasulullah Muhammad SAW sebagai Nabinya. Seorang Muslim harus menerima dan meyakini agama Islam dengan sepenuh hati. Artinya ia dengan penuh kesadaran dan keyakinan menerima apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan mengamalkan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Seseorang muslim yang ingin menjadi muslim sejati dan pengikut Nabi Muhammad SAW yang setia, maka harus meyakini Islam sebagai satu-satunya agama yang haq (benar). Karena itu mengikuti pengajian agama Islam dan mengamalkannya dengan ikhlas amalan-amalan dalam Islam telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Agama Islam adalah agama yang benardan merupakan agama yang dianut oleh Rasulullah sebagaimana firman Allah surah Ali 'imran ayat 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ .....<sup>د</sup>

Artinya:

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.*<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Saifuddin Muhammad, "syaamil Qur'an", syaamil qur'an , (Bandung, 2013), h.221

<sup>7</sup> Saifuddin Muhammad, "syaamil Qur'an", ....., h. 101

Sangat jelas bahwa Islam Agama yang benar, bila tidak beragama Islam maka termasuk orang yang sangat rugi hidup didunia lebih lagi di akhirat nanti, Dengan demikian umat Islam dianjurkan untuk mengikuti pembinaan pengajian agama Islam guna sebagai benteng pertahanan iman lebih terarah dalam beramal karena sudag memiliki ilmu pengetahuan terkait dengan agama Islam.

Pembinaan Pengajian Agama Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *تعلیم- يتعلم- اتعلم* yang asal katanya *اتعلم* yang artinya belajar.<sup>8</sup> Dalam artian menghadiri suatu pembelajaran ilmu agama Islam bersama dengan orang alim disebut pengajian. Pengajian juga merupakan suatu perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan hal-hal agama kepada masyarakat yang belum mengetahuinya. Selain itu, Allah telah menugaskan Rasulullah SAW. untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia dan berkewajiban mencari ilmu pengetahuan sebagai modal hidup dan kehidupannya.

Demi kelancaran dalam menjalankan perintah-Nya setiap umat muslim dianjurkan untuk mengikuti pengajian agama Islam guna untuk mempertahankan mengokohkan keimanan kita kepada Yang Maha Esa. Oleh kerna itu, harus mengetahui terlebih dahulu apa saja yang dikehendaki untuk mejalankan sesuatu mempelajari cara melaksanakan perintah-perintah agama Islam tersebut. Semua orang yang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, salah satu mengikutipengajian agama Islam sebagai bukti menguatkan ibadahnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siti Laswati menyatakan bahwa dalam usia dewasa biasanya orang

---

<sup>8</sup> Muhammad Zein, *Metode pendidikan agama islam pada pendidikan lembaga non formal*, (Yogyakarta IAIN susunan kalijaga 1975), h 17.

sudah bersikap tenang, jangkauannya panjang penuh pertimbangan, namun begitu tidak berarti tidak perlu pembinaan.<sup>9</sup>

Pembinaan pengajian agama Islam adalah bentuk yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkaran hidupnya agar dia mampu menghadapi masalah yang timbul karena kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup.<sup>10</sup>

Kegiatan pembinaan pengajian agama Islam, maka dengan sendirinya dapat membentuk sikap lebih religi dan lebih menambah ilmu pengetahuan dalam menghadapi masalah keagamaan yang timbul dalam kehidupannya juga para generasi remaja dapat mempertahankan iman. Pembinaan Pengajian Agama Islam juga sama dengan majelis taklim yang merupakan suatu lembaga non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memperbaiki akhlak menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

Ikhlas untuk hadir di pengajian akan mendapat pahala yang begitu besar, karena setiap umat yang beragama Islam wajib menjaga waktu untuk mengikuti pengajian agama Islam dan tidak membuang waktu pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Dalam mengikuti pembinaan pengajian agama Islam, pembina harus menguasai berbagai ilmu, bagaimana cara menghadapi keinginan para pendidiknya, sehingga para jamaah yang mengikuti pengajian agama Islam tersebut tidak

---

<sup>9</sup> Siti Laswati, Cara-cara Pembinaan Umat Beragama dalam Masyarakat untuk Menunjang Pembangunan Nasional, Proyek pembinaan kemahasiswaan, Depag RI, Jakarta, 1981, h.23

<sup>10</sup> H M Arifin, "*poko pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama*", (jakarta, bulan Bintang, 1985), h 97

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, Pendidikan dalam Islam, Al-Ikhlas, Surabaya, 1993, h. 204.

merasa bosan dan merasa malas untuk menghadiri tiap pertemuan pengajian agama Islam yang diselenggarakan.

## 2. Dasar Hukum Pengajian Agama Islam

Pembinaan Pengajian Agama Islam yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.. tersebut dilanjutkan dan diterapkan oleh para sahabat, tabi' tabi'in dan seterusnya sampai generasi sekarang.<sup>12</sup> Pengajian agama Islam sangatlah penting dalam abad modern sekarang, karena tanpa adanya pengajian agama Islam maka akan lahirnya generasi yang lemah iman dan tidak menjadi harapan bagi Bangsa dan negara. Rasulullah sangat menganjurkan ummatnya untuk mengikuti pengajian agama Islam Bahkan di masjid al-Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian yang diasuh oleh ulama-ulama terkenal dan terkemuka serta dikunjungi para jamaah dari berbagai bangsa. Pada masa puncak kejayaan Islam, Pengajian Agama tidak hanya dipergunakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga merupakan tempat para ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak akan salah jika dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu, merupakan produk dari Pengajian Agama.

Pembinaan Pengajian agama Islam yaitu berusaha menghasilkan segala ilmu, baik dengan jalan bertanya, melihat, ataupun mendengar kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari. Perintah kewajiban mengajarkan ilmu kepada orang lain terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW..

---

<sup>12</sup> Nurul, Huda, Pedoman Majelis Ta'lim, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1984, H. 7

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَأَ فَسَلَّطَ عَلَيْهِ هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ , وَ رَجُلٌ  
آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا .

Artinya:

*“Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. Nabi Muhamad pernah bersabda:”  
Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini.  
Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia  
membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-  
Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya  
kepada orang lain”.* (HR Bukhari).<sup>13</sup>

Sesuai dengan hadits di atas maka bagi orang yang memiliki kelebihan tentang harta dan ilmu maka harus memberi dan mengajarkannya sesama muslim, karena setiap apa yang diberi kelebihan oleh Allah SWT berupa ilmu agama Islam wajib dibagi kepada orang yang tidak mengetahuinya,

### **C. Tujuan dan Fungsi Pengajian Agama Islam**

#### **1. Tujuan Pengajian Agama Islam**

Tujuan pengajian agama Islam yaitu agar kita menjadi umat yang cerdas, jauh dari kabut kejahilan atau kebodohan.<sup>14</sup> orang mukmin khususnya remaja wajib mengikuti pengajian, gunanya untuk mengetahui kebenaran tentang bagaimana Islam yang sebenarnya, sesuai dengan masa teknologi sekarang ini semua remaja sedang disibukkan dengan alat teknologi sehingga tidak mengikuti pengajian yang memang itu merupakan kewajiban bagi seluruh umat.

<sup>13</sup> Hadits Riwayat Sunan Ibnu Majah, Kitab Al-ilmu (Beirut : Dar Al-Fikri, 2001) Jilid 3, h 184.

<sup>14</sup> Syekh Hasan Manshur ”Metode Islam Dalam Mendidik Remaja”, Al Ahram-cairo 1997, h 128

Pengajian agama Islam sangat penting bagi generasi remaja di zaman sekarang, karena pada umumnya para generasi muda dan masyarakat sekarang sangat terpengaruh dengan berbagai macam barang elektronik sehingga mereka mengabaikan setiap adanya pengajian agama Islam, oleh karena itu merupakan tugas dari para orang tua untuk mengadakan acara pengajian agama Islam sebagai landasan utama supaya para generasi remaja tidak hanya terpengaruh dengan barang elektronik, dan dapat membentuk keimanan lebih kepada Allah SWT. Tujuan utama pengajian agama Islam merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan.<sup>15</sup>

Adapun tujuan dilaksanakan Pengajian Agama Islam dalam kehidupan yaitu:

- a) Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu saja. Apabila engkau mengadakan penelitian atau penalaran terhadap ilmu pengetahuan, maka engkau akan melihat kelezatan padanya, oleh karena itu tujuan mempelajari ilmu pengetahuan adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri.
- b) Sebagai bekal amalan dalam kehidupan kesehatan yang dijalankan dalam kehidupan maupun sosial.
- c) Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak. Al-Ghazali mengatakan bahwa: Tujuan murid mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan akhlak dan keutamaan jiwanya.
- d) Tujuan pendidikan ilmu agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi Al-Ghazali menimba

---

<sup>15</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), cet. ke-1 h.26

pengetahuan tidaklah semata-mata untuk tujuan akhirat, akan tetapi terdapat keseimbangan tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia.<sup>16</sup>

Pembinaan pengajian agama Islam akan membentuk generasi kedepan mempunyai ilmu pengetahuan untuk membina dan mengembangkan hubungan dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Untuk terciptanya generasi muda yang Islami sesuai dengan harapan maka dalam unsur pendidikan itu haruslah dirumuskan dengan baik. Program yang akan dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tentunya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini.

Remaja zaman sekarang menganggap pengajian agama Islam itu tidaklah penting, Apabila di hadapkan pada pilihan untuk mengikuti pengajian atau pergi menonton konser musik, kebanyakan dari mereka akan memilih konser musik tersebut, maka dari itu tugas para orang tua terutama kemudian para perangkat desa agar lebih memperketat dan mengadakan pengajian agama Islam. Perlu disadari bahwa pengajian banyak manfaatnya, misalnya:

- a) Kita bisa mendapatkan pahala
- b) Ilmu yang bermanfaat juga bisa kita dapatkan melalui pengajian
- c) Lebih akrab dengan sesama muslim dan kerabat

---

<sup>16</sup> Hussein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlaq Imam Ghozali*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1981:12

## 2. Fungsi Pengajian Agama Islam

Pengajian agama Islam berfungsi untuk menciptakan generasi yang Islami, Ramayulis menyatakan bahwa pengajian agama Islam adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam".<sup>17</sup> Dengan demikian pengajian/Pengajian Agama adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian.

Pengajian agama Islam yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal dan mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka, dimana urusan u khrawi dan duniawi yang menjurus kepada kepentingan ibadah dapat dilaksanakan di dalamnya. Sisi kehidupan umat Islam harus seimbang antara ibadah dan bekerja. Oleh sebab itu pembinaan pengajian agama Islam harus berfungsi sebagai tempat untuk menyelesaikan segala urusan umat Islam. Adapun fungsi pengajian secara ialah;

- a) Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah swt.
- b) Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.<sup>18</sup>
- c) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara', dan umat.
- d) tempat penyelenggaraan pengajian menjadi wahana melakukan kaderisasi umat Islam. Kaderisasi adalah suatu system menyiapkan generasi yang akan datang. Sistem ini dikemas dan

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 142

<sup>18</sup> Haidar Putra Daulay, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", (jakarta: kencana,2004), h 25.

diaktualisasikan dengan sungguh di majelis. Setiap majelis taklim, sesuai dengan tujuan, misi dan visinya harus melakukan pengkaderan di kalangan jamaahnya. Dengan demikian keberlangsungan pengajian akan terus berlanjut.

Pengajian telah difungsikan sejak zaman Rasulullah bagi umat Islam sebagai pusat pendidikan, membina umat Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat Islam. Dalam kegiatan pembinaan keagamaan, maka pengajian agama Islam memiliki berbagai aktivitas sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah. Menurutnya aktivitas pengajian dan pembinaan keagamaan meliputi:

- 1) Mengadakan pengajian rutin baik untuk dewasa remaja maupun anak-anak.
- 2) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam
- 3) Menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an baik untuk remaja maupun anak-anak (TPA).
- 4) Mengadakan bakti sosial keagamaan dengan dana yang dihimpun dari jama'ah.
- 5) Memupuk ikatan persaudaraan (ukhuwah) Islamiyah dalam lingkungan jama'ah pengajian Agama Islam antar sesama.
- 6) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang terkait.<sup>19</sup>

Pengajian agama Islam juga berfungsi menyambung tali silaturrahi sesama jamaah sesama muslim dan mengetahui bagaimana indahnya persaudaraan sesama muslim demi membentuk generasi yang Islami dimasa yang akan datang.

---

<sup>19</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1995), h. 204

#### **D. Pembinaan Pengajian Agama Islam**

##### 1. Materi Pengajian Agama Islam

Materi pengajian agama Islam yang disampaikan oleh para ustaz tentang keagamaan, seperti thaharah, halat, puasa, haji, farid, qurban, aqiqah, dan tata cara melayat mayat.

##### 2. Tujuan Pembinaan Pengajian Agama Islam

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pembinaan pengajian agama Islam mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan jamaah. Karena pengajian agama Islam suatu ibadah yang di syiar dalam Agama Islam tujuannya untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengajian agama Islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- (a) Mewujudkan generasi yang dapat membentengi diri dari kejahilan yang terjadi di abad modern sekarang ini. Penghambaan kepada Allah adalah tujuan utama keberadaan manusia di alam semesta ini.
- (b) Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan pengajian agama Islam sehingga membuat jamaah menjadi orang yang disiplin. Karena pengajian itu membuat kita menjadi disiplin.<sup>20</sup>
- (c) Agar jamaah terbiasa mengikuti kegiatan pengajian agama Islam dimana dan kapanpun.

---

<sup>20</sup>Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M.ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka eL BA, 2011), h. 272-288.

- (d) Agar para remaja mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan pengajian agama Islam serta mendorong temannya yang tidak mau menghadiri pengajian agama Islam.
- (e) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir mengikuti pengajian agama Islam.

### 3. Metode pembinaan pengajian agama Islam

Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam rangka penyampaian pembinaan pengajian agama Islam meliputi:

#### a. Metode Pembiasaan dan pengajaran

Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu guru/ustad agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada jamaah untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan dalam pembinaan pengajian agama Islam digampong Limo Blang, dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan santri akan ditemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang luas.

---

<sup>21</sup> Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M.ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim...*, h. 310.

Menanamkan kebiasaan itu sulit, kadang-kadang memerlukan waktu yang panjang. Kesulitan itu disebabkan ada mulanya seorang remaja belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, apalagi kalau yang dibiasakannya itu kurang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kebiasaan itu diperlukan pengawasan.

b. Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan

Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan metode yang dipergunakan dalam penyampaian ajaran agama Islam.<sup>22</sup> Dalam penerapannya, metode ini tergantung sepenuhnya pada kemampuan bapak keuchik dan ustad dalam mengekspresikan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan dan sekitarnya.

Setiap pemimpin gampong atau bapak keuchik harus menghindari sedapat mungkin terjadinya pertentangan antara ucapan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila pak keuchik menyuruh masyarakat khususnya remaja untuk mengikuti pengajian agama Islam maka pak keucgik dan tdk imum gampong harus mengawalinya sehingga remaja dan masyarakat dapat melihat dari penjelasan yang diajarkan dengan prakteknya dalam keseharian.

c. Metode Nasehat

Yang dimaksud nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, sebagaimana nasehat Nabi

---

<sup>22</sup> Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim* h. 310-311

Ibrahim kepada bapaknya, atau nasehat-nasehat Allah kepada hamba-Nya.<sup>23</sup>

Metode ini harus di miliki oleh guru atau pendidik, karena ia bertanggung jawab terhadap pendidikan kepribadian peserta didik. Dan ini dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas baik di lingkungan sekolah, lingkungan bermain atau tempat tinggal mereka. Metode ini merupakan bentuk kedekatan antara pendidik dan peserta didik.

d. Metode menggembirakan dan menakuti

Kabar gembira dalah cara untuk menyakinkan seseorang anak terhadap kekuasaan dari kebenaran Allah melalui janjinya disertai dengan bujukan-bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh, bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Kabar takut adalah strategi untuk menyakinkan seseorang anak terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melauli Ancaman siksaan di akhirat kelak bagi yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah, seperti ancaman neraka.<sup>24</sup>

Dengan demikian, keberadaan menggemberikan dan menakuti diakui dalam Islam dan bisa digunakan dalam rang menakut-nakuti orang yang mengikuti pengajian agama Islam dan memberi kabar gembira kepada orang yang mengikuti pengajian agama Islam. Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan atau pembinaan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak memasuki untuk sampai kedalam jiwa manusia. Islam menggunakan contoh teladan dan nasihat,

---

<sup>23</sup> Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Sukarta” Ziyad Visi Media, 2009), hal. 31

<sup>24</sup> Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu .....h*, 32

tetapi disamping itu juga menempuh dengan cara menggembarakan dan menakut-nakuti berbagai tingkatan.

#### e. Metode Pendisiplinan

Pendisiplinan sebagai suatu metode yang diterapkan orang tua dengan cara pembiasaan yang diikat dengan konsekuensinya agar menumbuhkan pribadi yang sempurna. Dengan adanya metode disiplin ini maka dengan sendirinya akan membawa pendidik menjadi generasi yang disiplin dalam segala aspek. Karena kedisiplinan sangat dianjurkan oleh Rasulullah, sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرَ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرَ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِ

Artinya:

*“Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhumu, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhumu berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari),<sup>25</sup>*

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin, dan untuk menciptakan generasi madani yang Islami haruslah menanamkan kedisiplinan sebagaimana yang diharapkan oleh Rasulullah.

<sup>25</sup> Sudirman, Ilmu Pendidikan, Rosdakarya, Bandung:Rosdakarya 1991), hal.119

f. Metode cerita

Metode cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan sendiri, akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pencerita, dan penyimaknya sama-sama baik.<sup>26</sup>

Metode cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya diengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Dalam cerita, ada beberapa hal pokok yang masing-masing tidak bisa dipisahkan, yaitu karangan, pengarang, pencerita, dan penyimak.

Metode bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi berikutnya, bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, seorang pencerita yang baik akan menjadi cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan pendengar terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang uni bagi pendengar.<sup>27</sup>

Berbagai metode yang dipaparkan pada kutipan di atas sangat tepat diterapkan dalam pembinaan pengajian agama Islam terhadap remaja. Dengan menggunakan metode bercerita maka para pendengar tidak akan mudah bosan dan akan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pengajian agama Islam.

g. Metode memudahkan dan tidak memberatkan

Untuk menyebarkan dan menyampaikan Islam, Nabi Muhamad SAW.. Menempuh jalan tegas, tetapi memilih yang termudah dan terlonggar dalam mengajarkan hukum-hukum agama pada sahabatnya.

---

<sup>26</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

<sup>27</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 26.

Dari pembahasan diatas metode memudahkan dan tidak memberatkan metode ini sangat tepat untuk dilaksanakan pada pembinaan pengajian agama Islam, karena sesuatu yang kita terapkan baik itu hukuman atau aturan jangan mempersuli jamaah, tetapi mempermudah bagi jamaah untuk menjalankan suatu aturan terutama dalam mengikuti pengajian agama Islam.

#### h. Motivasi dan peringatan

Metode ini sangat penting kita terapkan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan ketaatan kepada perintah dan menahan diri dari larangan-larangan-Nya. Dan metode ini merupakan metode yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan, karena jiwa mempunyai fitrah untuk melakukan apa yang dimotivasikan kepadanya dan meninggalkan apa yang diperingatkan untuknya.

Motivasi adalah metode yang mendorong jika orang beriman untuk melaksanakan ibadah dan mendorongnya untuk segera melaksanakannya. Peringatan merupakan upaya pencegahan yang mendorong jiwa beriman untuk segera melakukan kebaikan meskipun sedikit rasa menahan diri dari apa yang dilarang oleh Allah meskipun kecil.<sup>28</sup>

Motivasi dan peringatan adalah dua kesiapan yang bertolak belakang dalam diri manusia yang bekerja untuk mengarahkan tujuan, perilaku, perasaan pemikiran manusia menuju apa yang dapat mewujudkan harapan dan menjauhkan dari apa yang membuatnya takut.

#### i. Metode pengajian

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup dikenal oleh kalangan pasantren, sekolah, istilah ini merujuk pada salah satu bentuk kegiatan yang kerap kali dilakukan oleh ustad dan ustadzah untuk

---

<sup>28</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, h. 328-340.

berdakwah, bentuk pengajian ini sudah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW.. Pengajian menurut istilah kebiasaannya digunakan untuk menrangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, menerangkan suatu masalah agama seperti masalah Fiqih, tauhid, taSAW.uf, dan ilmu-ilmu lainnya. Pengajian adalah wahana pembelajaran yang sudah menjadi tradisi khas dalam kehidupan kaum muslimin. Biasanya mereka bersama-sama mengkaji dan mendialogkan berbagai tema dan topic bahasan khususnya di bidang agama.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah metode pembelajaran bermacam-macam, hal ini berarti bahwa tidak ada suatu metode pun yang sempurna. Dengan demikian metode pengajaran tersebut akan saling menutupi kelemahan masing-masing sehingga hasil pengajaran yang diperoleh akan mencapai sasaran. Seorang Pembina tidak akan berhasil dengan baik jika cara pembinaan yang dilakukan hanya menggunakan satu metode saja, khususnya dalam pembinaan pengajian agama Islam.

Menurut Ahmad Tafsir upaya yang dilakukan dalam pembinaan, diantaranya:

- a) Memberikan contoh atau teladan yang baik, terutama dalam pelaksanaan pengajian agama Islam;
- b) Membiasakannya (tentunya yang baik);
- c) Menegak disiplin;
- d) Memberi motivasi atau dorongan;
- e) Menghukum (dalam rangka pendisiplinan).<sup>30</sup>

### 3. Karakteristik Pembinaan Pengajian Agama Islam

Keinginan agar tercapai hasil yang di harapkan terutama dalam pelaksanaan kegiatan pengajian agama Islam, maka ustad atau pembina

---

<sup>29</sup> Sudirman, Ilmu Pendidikan..., h. 121

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 127.

harus memiliki beberapa karakteristik agar hasil yang di harapkan tercapai, diantaranya:

- a. Mampu mengontrol emosi;
- b. Disiplin;
- c. Jiwa humor
- d. Sinergi dan musyawarah
- e. Sabar
- f. Pengampun dan pemaaf.<sup>31</sup>

Menurut Khoiriyah yang dikutip dari pandangan Al-Abrasyi, guru dalam Islam sebaiknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Zuhud: tidak mengutamakan materi, namun mengajar (membina) karena mencari ridha Allah Swt.
- b) Bersih tumbuh: penampilan lahiriyah menyenangkan .
- c) Bersih jiwa: tidak mempunyai dosa besar .
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas .
- e) Tidak riya' sebab dengan adanya sifat riya' maka akan hilang sifat ikhlas.
- f) Tidak memendam rasa iri dan dengki.
- g) Sesuai antara perkataan dan perbuatan.
- h) Rendah hati (tidak sombong).
- i) Tegas dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar.
- j) Pemaaf.
- k) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil.
- l) Bersifat kebabakan/keibuan.
- m) Mengetahui karakter murid<sup>32</sup>;

---

<sup>31</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Jogyakarta: Diva Press, 2014), h. 71-49

<sup>32</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 141-142

- n) Memilih yang ringan dari dua hal selama itu tidak berdosa.
- o) Membatasi diri dalam memberikan nasihat yang baik.<sup>33</sup>

Seorang Ustad dalam menyampaikan pengajian agama harus sabar dan tegas dalam menyampaikan pelajaran agama, juga harus menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menyampaikan pengajian agama Islam.

Dalam hal membina seseorang, maka Pembina atau Ustad harus mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki aqidah yang benar dan sesuai dengan akidah salaf.
- b. Memiliki pola pikir yang benar dan mempunyai pemahaman yang cukup.
- c. Memiliki akhlak dan sopan santun yang baik.
- d. Memiliki pengalaman di dunia dan dakwah, berpengalaman dalam berinteraksi dengan publik dan memiliki kemampuan untuk memikat hati peserta didik.
- e. Memiliki minat yang kuat terhadap ajaran Islam. Serta mempelajarinya.<sup>34</sup>

Pembina harus memiliki karakter yang bagus dan handal, supaya para jamaah mudah mengambil intisari dari pengajian yang dilakukan seminggu dua kali tiap malamnya, juga seorang pembina pengajian harus menguasai topik pembahasan yang akan disampaikan pada tiap pertemuan supaya tidak adanya kesalahan dalam penyampaian.

---

<sup>33</sup> Suroso Abdussalam, *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga Tk*, ( Medoka Timur: Sukses Publishing, 2012), h. 198-13

<sup>34</sup> Syaikh Ahmad Farid, Penerjemah, Najib Junaidi, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011). H. 494-496

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam kelompok penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miler menyebutkan, “pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini para peneliti akan mencari makna di balik sesuatu yang nampak yang kemudian di amati kembali sehingga menghasilkan informasi baru tentang hal yang di amati. Semua yang diperoleh akan dibahas melalui metode kualitatif karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Gampong Limo Blang. Gampong Limo Blang terletak di Indrapuri tepatnya di Aceh Besar. Selain itu pemilihan Gampong Limo Blang Indrapuri ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Gampong tersebut terletak di Indrapuri, dan termasuk gampong yang jauh dari perkotaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti gampong tersebut karena gampong tersebut merupakan Gampong yang aman dan sejahtera.

---

<sup>1</sup> Mahi M. Hikmat, *Metodologi penelitian*, (yogyakarta; graha ilmu, 2014), h. 838.

2. Di Gampong tersebut mempunyai keunikan yang tersendiri, dan hanya pada gampong itu para remaja yang hidupnya tanpa didikan dan pembinaan dimana mereka semua merokok, akan tetapi mereka tidak pernah mencuri dan gampong tersebut tidak pernah kehilangan harta benda..

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian ialah orang-orang yang bisa memberikan informasi yang akurat terkait pokok pembahasan yang akan ditanyakan. Subjek utama penelitian terdiri dari Tgk Imam, pak geuchik, ustad dan remaja.

Penentuan subjek pendukung penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan antara lain ;

1. Subjek penelitian Tgk Imam karena Tgk Imam merupakan orang yang terpenting dalam sebuah gampong demi memajukan agama bagi remaja, karena Tgk Imam juga merupakan orang yang harus memberi sedikit pendidikan agama bagi remaja,
2. Subjek penelitian pak geuchik karena dengan adanya dukungan dari bapak geuchik pengajian agama itu bisa berlangsung dengan baik, dan juga bapak geuchik merupakan orang yang harus mengajak dan menghimbau para remaja agar mereka menghadiri pengajian agama yang dijalankan di gampong mereka.
3. Subjek penelitian ustad karena dia adalah orang memberi pengajian agama bagi remaja, dan dia berhak untuk selalu menghadiri pengajian agama untuk memberikan pendidikan agama Islam bagi remaja gampong tersebut.

4. Dan pemilihan remaja sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan orang yang dituju dalam proses kegiatan pengajiannya agama yang dijalankan di gampong limi blang, Selanjutnya proses ini baru berhenti setelah informasi yang peneliti peroleh antara sesama informan mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang Pembinaan Pengajian Agama Islam Terhadap Remaja Di Gampoeng Limo Blang Indra Puri Aceh Besar. Peneliti disini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut ;

1. Observasi, yaitu berisi beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas remaja dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan pengajian Agama serta bagaimana kemampuan pembinaan pengajian agama Islam terhadap remaja.
2. Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang diajukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetil tentang Pembinaan Pengajian Agama Islam terhadap Remaja di Gampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar.
3. Dokumentasi, yaitu hasil dari video dan foto pembinaan pengajian yang dijalankan di gampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor, “Teknik pengumpulan data Merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara pengumpulan data dapat menggunakan teknik wawancara, pengamatan/ observasi dan dokumentasi”.<sup>2</sup>

### 1. Wawancara

Menurut Soehartono “wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam”.<sup>3</sup>

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan enam langkah yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan;
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d) Melangsungkan wawancara;
- e) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- f) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan bapak geuchik, imam dan ustad yang memberikan pembinaan pengajian agama terhadap remaja di gampong limo blang, indrapuri, aceh besar.

<sup>2</sup> Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian*, ( jakarta ; kencana. 2011 ), h. 138

<sup>3</sup> Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta; graha ilmu, 2014), h. 80.

## 2. Observasi

Menurut soeharto dalam buku Mahi M. Hikmat mengatakan bahwa, “observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempait, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi peneliti, sehingga peneliti bisa melihat langsung kegiatan Pembinaan Pengajian Agma Islam di Gampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar.

## 3. Dokumentasi

Menurut meleong dalam buku Mahi M. Hikmat mengatakan bahwa, “dokumentasi merupakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila di analisis dengan cermat”.<sup>5</sup>

Dokumentasian yang peneliti lakukan adalah berupa catatan-catatan, foto-foto, dokumen hasil penelitian dan data dokumen lain yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Pembinaan Pengajian Agma Isalam di Gampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar.

## F. Analisis Data

Menurut N.K. Malhotra dalam Etta mamang sangadji, Sopian, “tahap analisi data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

---

<sup>4</sup> Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian...*, h. 74.

<sup>5</sup> Mahi M. Hikmat, *metodologi penelitian...*, h. 83.

kesimpulan atau verifikasi”<sup>6</sup>. Dalam mereduksi data, semua data lapangan yang ditemukan di Gampong Limo Blang, akan peneliti catat dan menyusun data yang di peroleh secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas untuk penelitian selanjutnya.

Data display Peneliti lakukan untuk memilah-milah kembali bagian yang akan peneliti teliti, bagian itu merujuk kepada bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung Pembinaan Pengajian Agama Islam di Gampong Limo Blang, Indrapuri, Aceh Besar.

Sedangkan pengambilan kesimpulan/verifikasi, kesimpulan awal yang di temukan bersifat sementara dan akan bisa berubah apabila di temukan bukti yang lebih kuat untuk kelanjutannya.

### **G. Keabsahan Data**

Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba, “kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas”<sup>7</sup>.

1. Kredibilitas yang di maksudkan disini untuk membuktikan bahwa data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Teknik Triangulasi sumber data yang dimaksud peneliti lakukan adalah dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu dari subjek-subjek yang akan peneliti teliti di Gampong Limo Blang, Indrapuri Aceh Besar.

---

<sup>6</sup> Etta mamang sangadji, Sopian, *Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian* ,(Yogyakarta ; Andi , 2010 ) h. 199.

<sup>7</sup> Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B, 1985, *Naturalistic Inquiry*. New Delhi : Sage Publications Inc. H. 289-331

2. Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer sekiranya diperlukan.
3. Dependabilitas Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah.
4. Konfirmabilitas yang dilakukan peneliti disini ialah untuk mengkonfirmasi kembali hasil penelitian yang sudah ditemukan kepada objek yang diteliti agar tidak timbul kesalahan dalam penulisan.

#### **H. Tahap Penelitian**

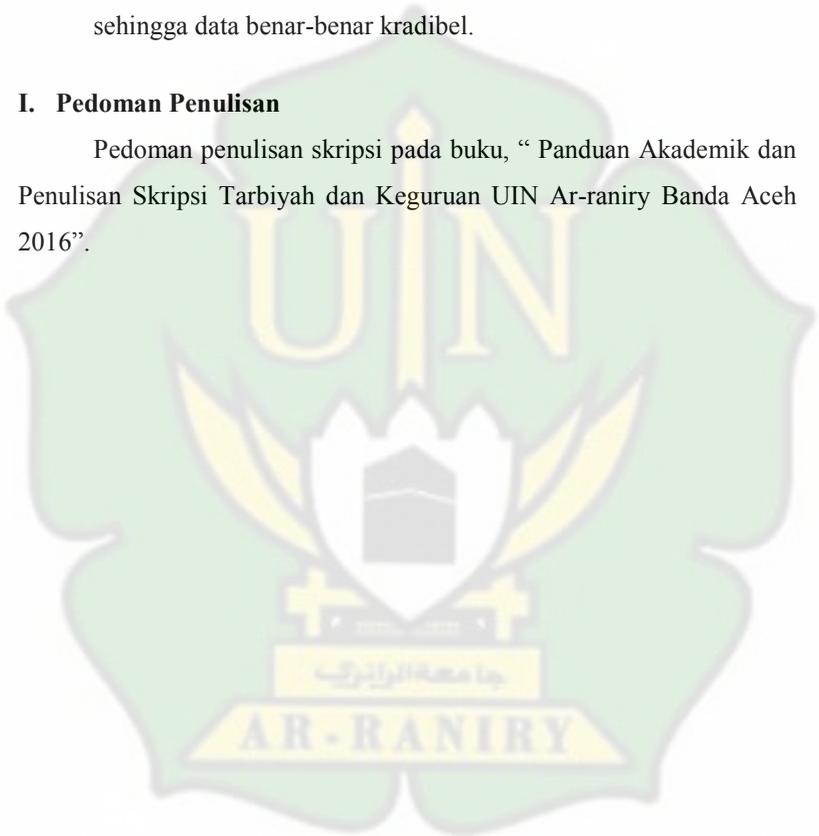
Pelaksanaan dalam penelitian ini peneliti lakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap pra observasi  
Tahap ini merupakan tahapan melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi di tempat peneliti lakukan.
2. Tahap Lapangan  
Tahap ini peneliti berusaha pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang sejauh mana pembinaan pengajian Agama Islam di Gampong Limo Blang
3. Tahap Analisis data  
Tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan ustad, Tgk Imam dan Bapak Geuchik dan para subjek pendukung penelitian lainnya maupun

melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel.

### **I. Pedoman Penulisan**

Pedoman penulisan skripsi pada buku, “ Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh 2016”.



**BAB IV**  
**PEMBINAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM BAGI**  
**REMAJA DI GAMPONG LIMO BLANG**  
**INDRAPURI ACEH BESAR**

**A. Gambaran Umum Gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar**

Gampong Limo Blang Indrapuri berada dalam wilayah Aceh Besar. Pada awalnya bernama Gampong Blang dan dikelilingi oleh perSAW.ahan serta perkebunan. Setelah Kemerdekaan Indonesia tahun 1945 Gampong Blang ini diganti nama dengan Gampong Limo Blang.

Di gampong Limo Blang Itu ada sebuah meunasah yang bernama Menasah Manyang sebagai tempat ibadah dan kegiatan lainnya bagi masyarakat. Meunasah manyang ini dibangun tepat di lorong Mon Bate bermotif Rumoh Adat Aceh yang tapak tempat bangunannya pada kantor Keuchik Sekarang. Karena lahannya luas maka bangunan Menasah manyang itu digeser lagi kesampingnya, lalu dibangun kantor keuchik yang ada sekarang. Gampong limo blang itu terdiri dari tiga Jurong (*Dusun*), ketiga Jurong tersebut adalah; 1. Jurong (*dusun*) Tok Manggie, 2. Jurong (*dusun*) Mon Bate, 3. Jurong (*dusun*) Mon Masen.<sup>1</sup>

Adapun penduduk Gampong Limo Blang itu seratus persen beragama Islam, sehingga segala aktifitas sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian masyarakat limo blang hidup mudah damai dan sejahtera, Jumlah penduduk saat ini 366 jiwa penduduk, dengan jumlah kartu keluarga yang terdaftar 205 Kartu Keluarga(KK).

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan bapak geuchik Limo Blang bertepatan pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 17.00 WIB.

Desa Limo Blang itu terletak:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Krueng Aceh
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Limo Mesjid
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Empe Ara
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Mesalee<sup>2</sup>.

#### 1. Visi dan Misi Gampong Limo Blang

##### a. Visi Gampong Limo Blang

Visi adalah sebagai gambaran ideal yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh Pemerintah Gampong untuk masa yang akan datang, Penyusunan Visi gampong biasanya bapak geuchik melibatkan segenap aparat dan warga Gampong Limo Blang dengan mengadakan rapat dan diskusi di tempat kegiatan masyarakat, Sehingga visi Gampong Limo Blang semakin mendapatkan bentuknya yang ideal dengan demikian untuk dapat terlaksananya kegiatan dan musyawarah menyusun RPJMG(Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2016-2021 lebih terarah dengan baik.

Adapun Visi Gampong Limo Blang sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemandirian Gampong Limo Blang dengan jalan Penata Kelolaan Pemerintahan yang baik.
- 2) Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas hasil pertanian, meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak dasar masyarakat serta penguatan dan pengembangan terhadap ekonomi kerakyatan.

Oleh karena itu visi merupakan pedoman bagi Pemerintah Gampong ada aparat dalam melakukan pembangunan Gampongnya.

---

<sup>2</sup> Sumber: sekretaris gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar Tahun 2016/2017

#### b. Misi Gampong Limo Blang

Misi Adalah langkah-langkah yang bisa diambil pemimpin gampong Limo Blang dalam pencapaian visi utama. Disamping itu misi juga merupakan upaya dalam mencapai tujuan dan sasaran gampong yang tidak bertentangan dengan visi. Misi inilah yang harus diperhatikan oleh pemerintah Gampong. Untuk mewujudkan visi gampong yang telah dirumuskan bersama aparat dan tokoh-tokoh masyarakat, maka Pemerintah Gampong Limo Blang menetapkan misi sebagai berikut;

- 1) Melaksanakan reformasi perangkat gampong dengan mengembangkan profesionalisme melalui penguatan kapasitas dan ketrampilan, penataan struktur yang proporsional.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik dan administrasi Gampong
- 3) Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan gampong yang transparan, akuntabel, dan profesional
- 4) Pembangunan Kantor Keuchik
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pertanian dan perkebunan dengan jalan pembangunan jalan usaha tani, pembangunan irigasi.
- 6) Meningkatkan kapasitas dan ketrampilan dari petani melalui penyuluhan, pelatihan.
- 7) Pinjaman modal untuk usaha pertanian
- 8) Mengembangkan pelayanan pendidikan pada anak usia dini
- 9) Meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak.
- 10) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial pada perseorangan, keluarga dan kelompok masyarakat

11) Meningkatkan pembangunan infrastruktur gampong.<sup>3</sup>

## 2. Pemerintahan dan Struktur Organisasi Gampong Limo Blang

### a. Pemerintahan Gampong Limo Blang

Pemerintahan adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap suatu lembaga/gampong yang dipimpin. Oleh sebab itu, kepemimpinan sangat penting, karena dengan adanya pimpinan ada yang mengurus suatu lembaga, sehingga tujuan yang digapai terarah. Dengan demikian kepemimpinan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah bapak geuchik yang memimpin gampong dan beliau mempunyai tanggung jawab besar pada gampong tersebut. Keberhasilan pada suatu gampong, tergantung bagaimana kepemimpinannya. Semenjak lahirnya Gampong Limo Blang bapak geuchik selalu adanya pergantian kepemimpinannya mulai dari pertama lahirnya gampong hingga sekarang. Sesuai dengan sejarah gampong Limo Blang, maka urutan pemimpin pemerintahan Gampong Limo Blang atau Keuchik menurut informasi sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Nama Pemimpin Pemerintahan Gampong Limo Blang**

No	Tahun	Nama	Kondisi	Naras	Ket
----	-------	------	---------	-------	-----

<sup>3</sup> Sumber: sekretaris gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar Tahun 2016/2017

		<b>Geuchik</b>	<b>Pemerintahan</b>	<b>umber</b>	
1.	-	-	-		-
2.	..- 1980	( Alm ) AMAT	Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan gampong pasca		Tokoh masyarakat
3.	1980 – 1999	( Alm ) ABD. RANI	Gotong royong masyarakat sangat di perlukan dalam pembangunan gampong pasca		Tokoh masyarakat
4.	1999 – 2009	RAZALI	Pada masa konflik kehidupan masyarakat tidak normal . Pada masa pascakonflik kehidupan masyarakat sudah mulai normal		Tokoh masyarakat
5.	2009 – 2015	RAMZI	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan, pembinaan kemasyarakatan berjalan dengan normal		Tokoh masyarakat
6	2015 s/d Sekarang	JULIA	Kegiatan Pembangunan, pemberdayaan, pembinaan kemasyarakatan berjalan dengan normal		Tokoh masyarakat

*Sumber: sekretaris gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar*

b. Struktur Organisasi Gampong Limo Blang

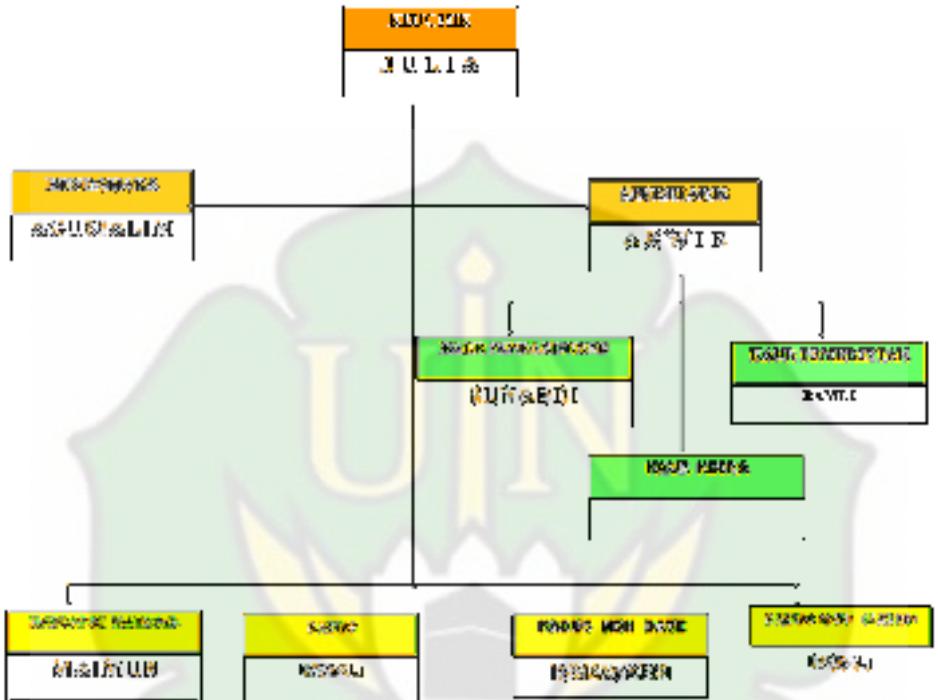
Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat dalam sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah pegawai dilingkungan Pemerintah Gampong Limo Blang tahun 2016 sebanyak 1 orang Keuchik, 1 orang Sekretaris Gampong, 1 orang Bendahara Gampong, 1 Orang Kaur, 3 Orang Kepala Dusun.

**Tabel 4.2 Aparatur Pemerintah Gampong Limo Blang**

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah	Nama
1	Keuchik	1	JULIA
2	Sekretaris Gampong	1	AZWIR
3	Bendahara gampong	1	AGUSSALIM
4	Kaur	3	1. Pembangunan 2. Kesra 3. Pemerintahan
4.1	Kaur Pembangunan	1	SUNARDI
4.2	Kaur Kesra	-	-
4.3	Kaur Pemerintahan	-	-
5	Kepala Dusun	3	1. Tok Manggi 2. Mon Masen 3. Mon Bate
5.1	Kadus Tok Manggi	1	MAIMUN
5.2	Kadus Mon Masen	1	RAZALI
5.3	Kadus Mon Bate	1	ISMAWARDI
5.4	Kadus	-	-

*Sumber: sekretaris gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar*

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN GAMPONG  
LIMO BLANG INDRAPURI ACEH BESAR TAHUN 2017-2021**



Gambar 4.1 struktur organisasi gampong, Sumber dari sekretaris gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar.

### c. Sarana dan Prasarana Gampong Limo Blang

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Sarana dan Prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Limo Blang telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga

perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong.

**Tabel 4.3 Jenis Sarana dan Prasarana Gampong**

No	Jenis sarana dan Prasarana	Volume	Kondisi
1.	Jalan Pemukiman	605 M	Sebagian rusak
2.	Jalan Usaha tani	500 M	Sebagian rusak
3.	Rabat Beton	605 M	Sebagian rusak
4.	Irigasi Primer	1.000 M	Sebagian rusak
5.	Irigasi Sekunder	1.500 M	Sebagian rusak
6.	Jembatan	2	Baik
7.	Talud/TPT		
8.	Drainase	1.000 M	Baik
9.	Bendungan	-	
10.	Tambatan Perahu	-	
11.	Berongjong	-	
12.	Sarana Air Bersih	1 Unit	Baik
13.	Sarana telekomunikasi (Internet)	-	
14.	Kantor keuchik	1 Unit	Baik
15.	Gedung Serbaguna	-	
16.	MCK	2 Unit	Baik
17.	Lapangan Bola Kaki	-	
18.	Lapangan Volley	1 Unit	Rusak

*Sumber dari sekretaris gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar.*

**Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendidikan, Guru dan Murid**

No	Sarana dan	Volume	Status	Lokasi	Jumlah
----	------------	--------	--------	--------	--------

	<b>Prasarana Pendidikan</b>				<b>Guru</b>	<b>Murid</b>
1.	PAUD	1	Yayasan	Tok Manggie	3	20
2.	TK	-				
3.	SD, SMP, SMA/ sederajat	-				
4.	BALAI PENGAJIAN	1	Gampong	Mon Masen	5	

*Sumber; sekretaris gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar tahun 2017*

### **B. Dasar Hukum dan Fungsi Pengajian Agama Islam Bagi Remaja Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar**

Bersasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 sampai 21 Agustus 2017 digampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar terdapat kegiatan pengajian agama Islam yang dilakukan tiga kali dalam seminggu pada malam rabu dan malam sabtu bagi para lelaki khususnya para remaja dan masyarakat dan pada hari Jum'at waktunya siang dilakukan kegiatan pengajian khusus bagi para wanita. Pengajian Agama Islam yang dilaksanakan di gampong tersebut khususnya bagi remaja gampong baik dari kalangan laki-laki maupun wanita.

Pengajian Agama Islam di gampong tersebut dilakukan dengan cara masyarakat mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh ustad kepada para masyarakat yang megikuti pengajian, apabila ada jamaah kurang paham maka langsung bertanya kepada ustad. Maka ustad pun memperagakan serta menjelaskan kembali apa yang tidak dapahami oleh jamaah yang mengikuti pengajian tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan pertanyaan yang peneliti yaitu, “metode apakah yang digunakan oleh ustad dalam menyampaikan tausyiahnya?”

Sesuai dengan pertanyaan tersebut ustad menjawab, “adapun metode yang saya gunakan dalam kegiatan pengajian agama Islam ini ada beberapa metode, yaitu Tanya jawab, diskusi, ceramah dan metode demontrasi”.

Hasil dari wawancara peneliti terhadap ustad Idris tentang metode yang digunakan olehnya yaitu metode diskusi, Tanya jawab, veramah dan demontrasi yang berguna untuk membuat jamaah lebih paham dan mengetahui secara pasti.

Pengajian agama Islam yang dijalankan di gampong tersebut sudah ada sejak tahun 2010 hingga saat ini. Serta pengajian yang dilakukan ini berfungsi khususnya untuk para remaja serta masyarakat gampong agar mereka mengetahui hal-hal yang diatur dalam Agama.<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak geuchik, dengan pertanyaan “Apa fungsi diadakannya pengajian agama Islam?”. Beliau menjawab:

“Agar mereka sanggup membaca dan memahami aturan-aturan Islam dan menganutnya dalam kehidupan beragama sehari-hari”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan bapak geuchik bahwa fungsi diterapkannya/diadakan pengajian Agama Islam adalah sebagai belajar mengajar ilmu agama dan dapat menerapkan apa yang diajarkan oleh pengajar dalam kehidupan, karena tanpa mengikuti pengajian agama

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 oktober 2017

<sup>5</sup> Hasil wawancara bapak geuchik bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

Islam maka hidup akan tidak teratur dan tidak akan dapat mengetahui antara yang benar dan salah.

Hal ini juga senada dengan jawaban yang disampaikan oleh ustad Idris, yaitu:

"Agar mereka mengetahui yang haq dan yang bathil, haram dan halal dalam kehidupan mereka".<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Ustad Idris, bahwa fungsi diterapkannya pengajian Agama Islam yaitu untuk mengetahui segala sesuatu yang sudah diatur dalam Agama Islam serta memahami hal-hal yang diperintah oleh Allah Swt dan yang dilarang oleh Allah Swt.

Peneliti melanjutkan pertanyaan lagi dengan Tgk Imam: " Apa yang menjadi dasar kewajiban bagi para remaja serta masyarakat untuk mengikuti pengajian agama Islam di gampong ini? Beliau menjelaskan:

"Dasar kewajiban bagi para remaja serta masyarakat untuk mengikuti pengajian Agama Islam sesuai dengan peraturan yang sudah dirumuskan atas dasar kesepakatan bersama pada gampong ini."<sup>7</sup>

Hasil dari wawancara dengan Tgk Imam bahwa dasar pengajian agama Islam ini memang merupakan kewajiban bagi masyarakat gampong terutama remaja, karena kegiatan pengajian aga Islam yang dijalankan itu sudah menjadi keputusan bersama para perangkat gampong untuk mengadakan pengajian, maka oleh karena itu setiap masyarakat wajib mengikuti pengajian agama Islam yang telah dijalankan pada gampong tersebut.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara ustad Idris bertepatan pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 21.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil wawancara bapak Imam bertepatan pada tanggal 19 oktober 2017 pukul 15.00 WIB.

Peneliti menanyakan hal yang sama kepada bapak geuchik gampong tentang dasar kewajiban bagi para remaja serta masyarakat untuk mengikuti pengajian agama Islam di gampong ini, beliau memberikan informasi tentang hal ini, bahwa dasar kewajiban mengikuti pengajian Agama Islam sudah tertera dalam aturan PERDA (Peraturan Daerah) tentang mengikuti kegiatan pengajian Agama Islam.

Peneliti mewawancarai langsung dengan para remaja, dengan pertanyaan Apakah penting diterapkan pengajian Agama Islam di gampong ini? Ia menjawab:

“Sangat penting, karena pengajian Agama Islam dapat membuat kami dari yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa, sehingga mengetahui”.<sup>8</sup>

Hasil dari observasi dan wawancara dengan bapak geuchik, ustad, para remaja serta Tgk Imam sebagai berikut:

1. Pengajian yang dilakukan digampong tersebut dilaksanakan rutin 3 kali perminggu, yaitu:
  - a) Malam rabu dan malam sabtu pengajian bagi laki-laki
  - b) Hari jumat pengajian bagi kaum wanita
2. Aktivitas pengajian Agama Islam yang dilakukan digampong tersebut dengan cara tanya jawab, diskusi serta mempraktikkan langsung.
3. Pengajian agama Islam yang dilaksanakan digampong Limo Blang sudah dilakukan sejak tahun 2010.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan remaja bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 17.00 WIB.

4. Fungsi diterapkannya pengajian digampong tersebut agar mereka mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan atau yang seharusnya mereka tinggalkan.
5. Dasar kewajiban bagi remaja serta masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian tersebut sesuai peraturan yang ditetapkan oleh PERDA (Peraturan Daerah) serta peraturan yang ditetapkan gampong tersebut.

### **C. Pembinaan Pengajian Agama Islam Bagi Remaja Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di Gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar, pembinaan Pengajian Agama Islam merupakan sesuatu yang dibutuhkan, karena Pengajian Agama Islam adalah suatu ibadah yang diwajibkan bagi kaum muslimim dan muslimat. Pengajian Agama Islam termasuk peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Peraturan Daerah Aceh dan harus dilaksanakan di Gampong-gampong tertentu hal ini juga sudah dijalankan di Gampong Limo Blang Indrapuri Aceh Besar, wewenang pembinaan Pengajian Agama Islam di Gampong tersebut diberikan kepada Bapak Geuhik dan Tgk Imam Meunasah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kurang lebih satu minggu, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pelaksanaan Pengajian Agama Islam, sehingga peneliti menyaksikan langsung tentang pembinaan yang dilakukan oleh Bapak Geuchik dan Tgk Imam dalam pelaksanaan Pengajian Agama Islam. Selama proses pengajian Agama Islam terdapat pembinaan yang dilakukan oleh bapak Geuchik dan Tgk Imam, hal ini sesuai wawancara peneliti dengan bapak Geuchik

dan Tgk Imam yang pertanyaannya,"sebagai bapak geuchik/Tgk Imam apakah bapak ada mengadakan pembinaan pengajian Agama Islam?"

Bapak Geuchik menjelaskan bahwa; "saya sebagai pak geuchik digampong ini ada mengadakan pembinaan pengajian agama Islam, yang saya khususkan kepada remaja dan semua masyarakat gampong Limo Blang".<sup>9</sup>

Hal ini juga sesuai dengan jawaban Tgk Imam yaitu" saya sebagai Imam digampong ini tentu saya ada melakukan kegiatan pembinaan membantu bapak geuchik dalam rangka membina para remaja dan masyarakat untuk didik".<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak geuchik dan Tgk Imam tentang pembinaan pengajian agama Islam bahwa bapak geuchik dan Tgk Imam ada mengadakan pembinaan terhadap remaja dan masyarakat gampong untuk mengikuti pengajian agama Islam yang dilaksanakan digampong Limo Blang untuk membantu para generasi remaja dan masyarakat mengetahui lebih banyak tentang Ilmu agama Islam dan sebagai tempat mendidik generasi menjadi penerus generasi yang Islami.

Peneliti melanjutkan pertanyaannya kepada bapak geuchik, Tgk Imam dan Ustad Idris dengan pertanyaan; "menurut bapak apakah pengajian agama Islam itu penting?"

Bapak Geuchik menyatakan bahwa;" Sangat penting diadakannya pengajian agama Islam, karena itu akan mendidik para generasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat".<sup>11</sup>

Dengan pertanyaan yang sama Tgk Imam menjelaskan;" pengajian agama Islam sangat penting, apalagi bagi remaja gampong Limo,

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak geuchik bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak imam bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak geuchik bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

karena mayoritas remaja disini putus sekolah sehingga dengan adanya pengajian agama Islam maka akan menambah Ilmu pengetahuan mereka dan memperluas wawasan mereka tentang agama Islam".<sup>12</sup>

Adapun dengan pertanyaan diatas Ustad Idris menuturkan;" pengajiana agama Islam ini sangat penting, supaya para remaja dan masyarakat mengetahui hukum-hukum yang ada dalam agama Islam".<sup>13</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak geuchik, Tgk Imam dan Ustad Idris tentang pentingnya pembinaan pengajian agama Islam bahwa sangat penting pengajian Agama Islam agar para generasi remaja dan masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan mereka, karena pada umumnya para remaja digampong tersebut masih belum cukup akan ilmu agamanya, dan dengan diadakannya pengajian Agama Islam maka dengan sendirinya akan menambah ilmu agama mereka dan akan lebih mengetahui hukum-hukum tentang Agama Islam dan bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan observasi pembinaan yang dilakukan oleh bapak geuchik yaitu setiap malam rabu dan sabtu selesai salat magrib pada malam sabtu bapak geuchik membuat pengumuman melalui microphone yaitu seruan ajakan kepada remaja dan masyarakat gampong Limo Blang untuk menghadiri dan meramaikan pengajian agama Islam, serta Tgk Imam dimalam rabu begitu selesai shalat magrib, bezikir dan berdoa langsung berdiri dan mengajak jamaah untuk menetap di menasah untuk mengikuti pengajian Al Qur'an bersama Tgk Imam. Ketika pengajian akan berlangsung, maka bapak keuchik

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak imam bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil wawancara ustad Idris bertepatan pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 21.00 WIB.

mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan yaitu kitab-kitab, Al- Qur'an, dan minuman serta makanan kepada ustad dan jamaah pengajian agama Islam.<sup>14</sup>

Sesuai dengan observasi tentang pembinaan pengajian agama Islam dengan bapak geuchik dan Tgk Imam, maka peneliti wawancarai langsung bapak keuchik dengan pertanyaan, "sebagai pemimpin masyarakat digampong ini, bagaimanakah cara bapak mengajak para remaja mengikuti pengajian agama Islam?"

Bapak geuchik memberikan statemen bahwa, "saya sebagai pemimpin digampong ini cara mengajak para remaja untuk mengikuti pengajian, begitu jamaah shalat magrib melaksanakan shalat sunat, saya langsung mengumumkan di menasah dengan menggunakan microfone untuk para remaja dan masyarakat Limo dapat menghadiri dan meramaikan pengajian".<sup>15</sup>

Sesuai dengan pertanyaan yang sama Tgk Imam menjawab : "setiap malam rabu ketika siap zikir dan berdoa sebelum para jamaah meninggalkan menasah, saya langsung menghimbau para jamaah shalat magreb agar tidak meninggalkan menasah dulu karena aka ada pengajian al Qur'an sampai waktu Isya".<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak geuchik dan Tgk Imam tentang cara mengajak remaja mengikuti pengajian Agama Islam sebagai berikut:

- a) Mengumumkan di menasah menggunakan microphone
- b) Mengajak ketika sore harinya
- c) Mengumumkan setelah selesai shalat magrib
- d) Memberitahukan ketika lagi istirahat di balai desa

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 oktober 2017

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak geuchik bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak geuchik bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

Sesuai observasi yang telah peneliti lakukan dalam pengajian Agama Islam bapak geuchik dan Tgk Imam juga menghadiri pengajian agama Islam yang dilaksanakan sesudah shalat magrib, berdasarkan kehadiran bapak geuchik dan Tgk Imam peneliti menanyakan kepada remaja dengan pertanyaan; “apakah bapak keuchik dan Tgk Imam juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pengajian Agama Islam?”.

Dengan pertanyaan tersebut salah seorang remaja gampong limo memberikan jawabannya yaitu; “ iya, bapak geuchik dan Tgk Imam ada ikut serta menghadiri pengajian agama Islam, apalagi Tgk Imam, karena beliau adalah orang yang memberikan pengajaran (orang yang mengisi pengajian Al-Qur’an), beliau sering hadir, begitu pula bapak geuchik yang juga ikut serta dalam pengajian agama Islam setiap ada pengajian”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan remaja tentang kehadiran bapak geuchik dan Tgk Imam bahwa bapak geuchik ikut serta dalam menghari pengajian agama Islam, dan juga perangkat desa ikut meramaikan pengajian tersebut, akan tetapi kehadiran Tgk Imam lebih sering dikarenakan Tgk Imam bertugas sebagai orang yang mengisi pengajian Al Qur’an.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada bapak geuchik dan Tgk Imam dengan pertanyaan:” apakah bapak pernah memotivasi para remaja dan masyarakat agar mengikuti prngajian agama Islam?”.

Kemudian bapak geuchik menjawab;” ya saya sebagai bapak geuchik ada memotivasi para remaja dan masyarakat gampong yaitu dengan cara pada setiap akhir bulan saya adakan bakar ikan

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan remaja bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 17.00 WIB.

atau kenduri kecil-kecilan untuk jamaah dan mengundang ustad-ustad yang mengisi pengajian agama Islam”.<sup>18</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga Tgk Imam menjawab: “ saya ada memotivasi para remaja dan masyarakat dengan cara ketika duduk di balai gampong bersama masyarakat saya mengajak untuk menghadiri pengajian agama yang dilakukan pada malam rabu dan sabtu”.<sup>19</sup>

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak geuchik dan Tgk Imam tentang memotivasi remaja dan masyarakat bahwa beliau mengadakan kenduri kecil-kecilan diakhir bulan dan mengajak para jamaah serta ustad untuk mencicipi hidangan yang telah disediakan, juga memberi motivasi dengan cara mengajarkan para remaja dan masyarakat gampong untuk ikut serta meramaikan pengajian agama Islam yang dilaksanakan pada malam rabu dan malam sabtu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan pembinaan pengajian agama Islam di gampong Limo Blang Kecamatan Indrapauri Kabupaten Aceh Besar
- b. Pengajian Agama Islam kepada remaja dan masyarakat sangat penting.
- c. Pembinaan pengajian yang dilaksanakan di gampong tersebut dua kali dalam seminggu (malam rabu dan malam sabtu).
- d. Pembinaan pengajian dalam bentuk kitab al-Qur'an dan kitab-kitab arab.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak geuchik bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak imam bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB.

- e. Sebelum pembinaan pengajian berlangsung bapak geuchik dan Tgk Imam membuat pengumuman terlebih dahulu.
- f. Adanya keikutsertaan dan motivasi dari bapak geuchik dan Tgk Imam untuk meramaikan pembinaan pengajian yang dilakukan rutin dua malam dalam seminggu
- g. Membuat acara kenduri kecil-kecilan pada akhir bulan sebagai motivasi para remaja untuk mengikuti pembinaan pengajian.

#### **D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pengajian Agama Islam di Gampong Limo Blang kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

Dalam pembinaan pengajian Agama Islam pasti adanya penghambat dan pendukung. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti laksanakan penghambat dalam pembinaan pengajian Agama Islam antara lain:

##### **1. Pendukung dalam Pembinaan Pengajian Agama Islam**

Namun yang menjadi pendukung pembinaa pengajian Agama Islam sebagaimana hasil dari observasi:

- a. Adanya ajakan dari bapak geuchik untuk meramaikan pengajian Agama Islam.<sup>20</sup> Sebagaimana peneliti mewawancarai dengan bapak geuchik, “apakah bapak sebagai geuchik gampong Limo ada mengajak masyarakat untuk meramaikan pengajian Agama Islam?” beliau menjawab bahwa:

“Saya sebagai lurah digampong Limo tentunya ada mengajak masyarakat untuk meramaikan pengajian Agama Islam”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 oktober 2017

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak geuchik bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak geuchik bahwa beliau selalu mengajak remaja untuk mengikuti pengajian Agama Islam.

b. Tersedianya microphone untuk kelancaran Pembinaan pengajian Agama Islam sehingga masyarakat dengan mudah dan jelas mendengar apa yang disampaikan oleh Pembina.<sup>22</sup> Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu remaja bahwa dengan adanya microphone sangat memudahkan kami untuk mendengar langsung apa yang disampaikan oleh Pembina.<sup>23</sup>

c. Tersedianya Al-Qur'an, kitab-kitab yang dipelajari agar berjalannya kegiatan pengajian Al Qur'an dan Tajwid.

Sesuai dengan hasil observasi tentang kitab yang dipelajari pada saat pengajian agama Islam maka peneliti langsung mewawancarai ustad idris dengan pertanyaan, "kitab apa saja yang diajarkan pada pengajian agama Islam di gampong ini?".

Ustad Idris menjawab: "kitab yang diajarkan pada gampong ini yaitu kitab sirussalikin dan kitab tauhid, untuk menambah keimanan para remaja dan masyarakat yang ada di gampong ini".

Maka hasil wawancara dengan bapak ustad bahwa pada pengajian malam rabu yang menjadi pegangan ustad Idris adalah kitab sirussalikin dan kitab tauhid.

d. Adanya kehadiran para tokoh-tokoh gampong Limo Blang dalam berpartisipasi mengikuti pengajian Agama Islam.<sup>24</sup> Sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 oktober 2017

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan remaja bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 17.00 WIB.

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 oktober 2017

hasil wawancara dengan salah seorang pemuda:”apakah para tokoh masyarakat gampong limo Ada ikut meramaikan Pengajian yang sudah dijalankan?”. Beliau mengatakan:

“iya, para tokoh gampong Limo Blang ada meramaikan pengajian Agama Islam tiap malam rabu dan sabtu”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pemuda bahwa dalam pelaksanaan pengajian Agama Islam semua para tokoh gampong selalu mengahdiri pengajian.

- e. Disediaknya makanan dan minuman bagi remaja dan masyarakat yang mengikuti pengajian agama Islam ketika pengajian agama Islam berlangsung. Sesuain dengan observasi peneliti yaitu ketika pengajian berlangsung adanya pembagian makanan dan minuman kepada para jamaah pengajian.
- f. Adanya Ustad yang mengajar pada pengajian tersebut, Sehingga berjalannya pembinaan pengajian Agama Islam.<sup>26</sup>

## **2. Penghambat dalam Pembinaan Pengajian Agama Islam**

### **1. Remaja**

Sebagaimana peneliti mewawancarai dengan remaja Gampong Limo terkait dengan kendala (penghambat), dengan pertanyaan, “apakah penghambat kalian dalam mengikuti pengajian Agama Islam?”. Ia menjawab:

“penghambat dari kalangan remaja adalah masih adanya pemalas, karena materi yang disampaikan berulang-ulang.”

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan remaja bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 17.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 oktober 2017

Informasi yang disampaikan oleh remaja lain penghambat mereka mengikuti pengajian agama Islam disebabkan waktu sorenya mereka bermain bola volly, sehingga mereka lelah dan tidak ada tenaga untuk mengikuti pengajian Agama Islam.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penghambat dari remaja dalam mengikuti pengajian agama Islam sebagai berikut:

- a) Pemalas
- b) Tidak ada rasa ingin mengikuti pengajian agama Islam.
- c) Materi yang disampaikan oleh Ustad berulang-ulang selama berminggu-minggu.
- d) Lelah yang disebabkan bermain bola voly waktu sore.

## 2. Ustad

Dari amatan peneliti yang menjadi penghambat bagi ustad adalah, sebagai berikut:

- a) Kurangnya semangat ustad dalam menyampaikan materi.
- b) Ketika pengajian Al-Qur'an yang menjadi ustadnya adalah Tgk Imam di desa tersebut, sehingga membuat remaja rasa malu. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh ketua remaja bahwa yang menjadi ustad dalam mengajar Al-Qur'an yaitu Tgk Imam, sehingga membuat kami malu.

## 3. Fasilitas dan lingkungan

Dari amatan peneliti bahwa “fasilitas yang ada di Gampong Limo Blang yaitu Meunasah, dengan kondisi kurang memadai, sehingga membuat para remaja ketika mengaji tidak nyaman dan aman. Dan lingkungan sekitar kurang mendukung, karena disamping surau terdapat

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan remaja bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2017 pukul 17.00 WIB.

usaha ternak sapi, sehingga menjadi penghambat dalam proses pengajian Agama Islam.<sup>28</sup>

Hal ini juga sesuai wawancara dengan Ustad dengan pertanyaan, “apakah tempat pengajian yang digunakan sekarang ini sudah memadai untuk proses pembinaan pengajian agama Islam?”.

Ustad menjawab bahwa: “sebenarnya tempat bukanlah alasan bagi kita untuk mengikuti pengajian agama Islam, akan tetapi alangkah baiknya di gampong ini disediakan sebuah balai pengajian khusus sehingga para jamaah aman dan nyaman ketika pengajian agama Islam berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad bahwa pengajian agama Islam ini akan mudah dilaksanakan apabila dari pihak gampong menyediakan sebuah balai khusus tempat pengajian agama Islam.

---

<sup>28</sup>Hasil Observasi pada tanggal 18 oktober 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pembinaan pengajian agama Islam bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam dan seluk beluk hukum Islam agar masyarakat khususnya remaja terbiasa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembina dalam kegiatan pengajian agama Islam, yaitu: Ustad Munzir Idris, Ustad Munawar, ustazah Halimah, bapak keuchik, Tgk Imam. Waktu pengajian agama Islam bagi laki-laki setelah shalat magrib setiap malam rabu dan sabtu, sedangkan pengajian agama Islam bagi kaum wanita dilaksanakan setelah shalat jumat. Agar remaja rajin mengikuti pengajian agama Islam maka bapak keuchik selalu mengajak para remaja setiap malam rabu dan sabtu, serta bapak keuchik jugak mengumumkan kepada seluruh masyarakat dan remaja untuk mengahdiri pengajian agama Islam setiap malam rabu dan sabtu. Pengajian yang dilakukan di gampong tersebut adalah pengajian kitab dan Al Quran.
2. Penghambat pembinaan pengajian Islam yang bersumber dari pembina dan remaja adalah:
  - a. Kurangnya semangat ustad dalam menyampaikan materi.
  - b. Materi yang disampaikan oleh ustad adalah materi yang sama selama berminggu-minggu.
  - c. Tidak adanya rasa ingin mengahdiri pengajian agama Islam dikarenakan kelelahan diwaktu sore.

3. Pendukung dalam pembinaan pengajian agama Islam adalah adanya ajakan dari bapak keuchik untuk meramaikan pengajian agama Islam. Tersedianya microphone untuk memudahkan ustad dalam menyampaikan pengajian agama Islam. Disediakkannya referensi yang memadai diantaranya: kitab-kitab dan Al Quran. Pengajian agama Islam juga dihadiri oleh para tokoh-tokoh gampong tersebut. Disediakkannya minuman dan makanan ringan bagi para jamaah yang menghadiri pengajian agama Islam.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya bapak keuchik dan Tgk imam selalu bersemangat dalam mengajak masyarakat untuk menghadiri pengajian agama Islam. Dan setiap setahun sekali bapak keuchik mendatangkan ustad yang dari luar daerah untuk mengisi pengajian agama Islam.
2. Hendaknya bagi remaja agar senantiasa menghadiri pengajian agama Islam jangan karena ajakan dari bapak keuchik atau Tgk Imam, namun karena keinginan sendiri.
3. Hendaknya ustad menguasai materi pengajian agama Islam sekaligus memahami berbagai macam metode yang harus diterapkan dalam pengajian agama Islam, sehingga para jamaah tidak merasa bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso, (2012), *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga Tk*, Medoka Timur: Sukses Publishing.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, (2011), Penerjemah, M.ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka eL BA.
- Aziz, Abdul dan Majid, Abdul, (2005), *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bahreisj, Hussein, (1981), *Ajaran-ajaran Akhlaq Imam Ghozali*, Surabaya, Al-Ikhlâs.
- H M Arifin, (1985), *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, bulan Bintang, 1985.
- Hadits Riwayat Sunan Ibnu Majah (2001), *Kitab Al-ilmî*. Jilid 3. Beirut: Dar Al-Fikri.
- Haidar Putra Daulay, (2004), *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: kencana.
- Hamka (Haji Abdul Karim Malik Abdullah), (1987). *Ta.SAW.wuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hasbullah, (1995), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- Jalaluddin, (2008). *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jamal, Nur, (2016). *Pengajaran dan Dekadensi Moral Remaja*, kabilah vol. 1.
- Khalifah, Mahmud dan Quthub, Usamah, (2009), *Menjadi Guru yang Dirindu*, Sukarta” Ziyad Visi Media.
- Khoiriyah, (2012), *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yokyakarta: Teras.

- Laswati, Siti, (1981). *Cara-cara Pembinaan Umat Beragama dalam Masyarakat untuk Menunjang Pembangunan Nasional*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan, Depag R.
- Mahi M. Hikmat, (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Marimba, Ahmad, (1989). Pengantar Filsafat Islam, PT. Al Ma'arif, Bandung.
- Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, Saifuddin, (2013). *syaamil Qur'an*, Bandung: Syammil Qur'an.
- Nawawi, Hadari, (1993). *Pendidikan dalam Islam, Al-Ikhlash*, Surabaya: 1993.
- Noor, Juliansyah, (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta; kencana
- Nurul, Huda, (1984). *Pedoman Pengajian Agama*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat.
- Ramayulis, (1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan, (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rizema Putra, Stitiatava (2014), *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press.
- Salim, Piter, ddk, (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press.
- Somad dkk, (2005). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sopian, Etta Mamang Sangadji, (2010), *Metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*, Yogyakarta : Andi.
- Sudirman, (1991), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Syaikh Ahmad Farid, Penerjemah, Najib Junaidi, (2011), *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Surabaya: Pustaka eLBA.

- Syeikh Hasan Manshur, (1997), *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Cairo: Al Ahram.
- Tafsir, Ahmad, (2007), *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Pustaka Phoenix, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Tohrim, (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zein, Muhammad, (1975) *Metode Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Lembaga Non Formal*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-5359/U.n.08/FTK/K/P.07.6/02/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Memimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum,  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia,  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sirlang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Mei 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara  
Drs. Bachtir Ismail, MA sebagai pembimbing pertama  
Sarifulah, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Muhammad Rizka  
NIM : 211323701  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Pengajaran Agama Islam bagi Remaja Gampong Limo Biang Kecamatan Indrapun Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganap Tahun Aka'demik 2017/2018.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 22 Juni 2017



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
  4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TAPBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Raut Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8006 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/09/2017

19 September 2

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada.

N a m a : Muhammad Rizka  
N I M : 211 323 701  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. T. Nyak Arief Lr. Panjoe No. 32 Darussalam B. Aceh

Untuk mengumpulkan data pada

**Gampong Limo Blang Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul

**Pembinaan Pengajian Agama Islam bagi Remaja Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

  
M. Said Farziah Ali

BAG LAMIR BAG LAMIR

Kodi 1478



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN INDRAPURI  
GAMPONG LIMO BLANG**

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 2004 / 118 / XII / 2017**

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Keuchik Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **MUHAMMAD RIZKA**  
Nim : 211.323.701  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Alamat : Jl. T. Nyak Arief Ur Panje No. 32 Darussalam B Aceh  
Keterangan : **Surat Keterangan Izin Meneliti**  
Nomor Pemohon Izin : B-8006 / Un.08/TU-FTK/TL.00/09/2017

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, dengan *judul Pembinaan Pengajian Agama Islam bagi Remaja Di Gampong Limo Blang Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.*

Demikian surat keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Limo Blang, 21 Desember 2017



## Pedoman Wawancara

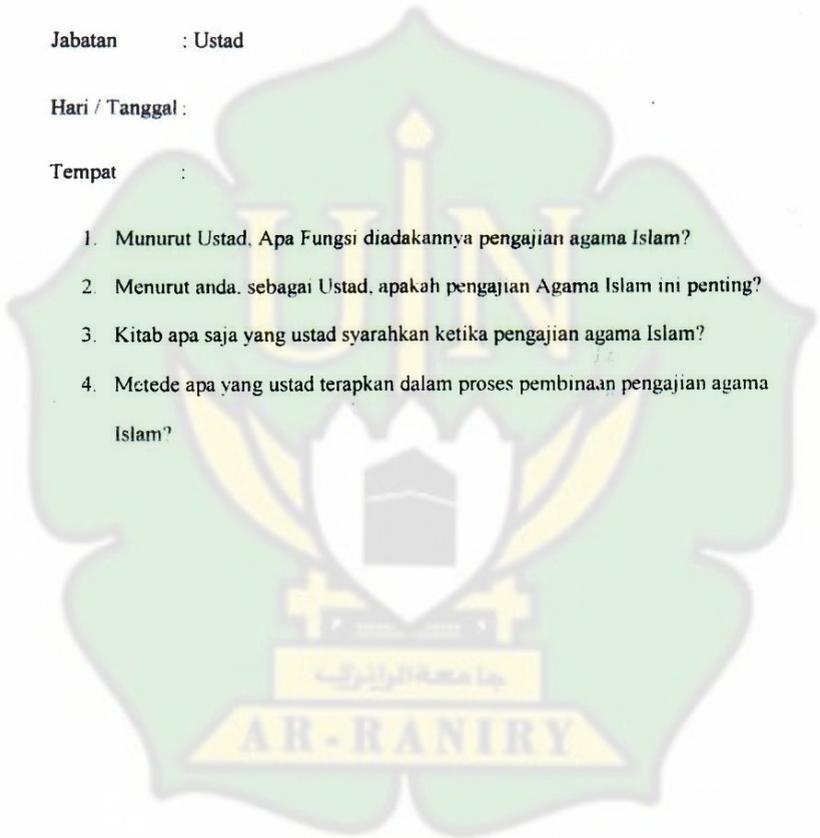
Nama :

Jabatan : Ustad

Hari / Tanggal :

Tempat :

1. Menurut Ustad, Apa Fungsi diadakannya pengajian agama Islam?
2. Menurut anda, sebagai Ustad, apakah pengajian Agama Islam ini penting?
3. Kitab apa saja yang ustad syarahkan ketika pengajian agama Islam?
4. Metode apa yang ustad terapkan dalam proses pembinaan pengajian agama Islam?



## Pedoman Wawancara

Nama : Julia

Jabatan : Bapak Keuchik

Hari / Tanggal :

Tempat :

1. Sebagai bapak keuchik, apakah bapak ada mengajak masyarakat khususnya remaja untuk mengikuti pembinaan pengajian agama Islam?
2. Sebagai pemimpin masyarakat di gampong ini, bagaimana cara bapak mengajak para remaja untuk mengikuti pengajian agama Islam?
3. Apakah bapak juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pengajian agama Islam?
4. Menurut bapak, hal apa saja yang harus dilakukan untuk mengajak remaja dan masyarakat mengikuti pengajian agama Islam?
5. Menurut bapak, Apa fungsi diadakannya pengajian agama Islam?
6. Menurut bapak, apakah pengajian agama Islam itu penting?
7. Sebagai pemimpin Gampong, apakah bapak pernah memotivasi para remaja dan masyarakat agar mengikuti pengajian agama islam?

## Pedoman Wawancara

Nama :

Jabatan : Tgk Imam

Hari / Tanggal :

Tempat :

1. Sebagai Tgk Imam apakah anda ada mengadakan pembinaan pengajian agama Islam?
2. Menurut anda, Apakah fungsi diadakannya pengajian agama Islam?
3. Apa yang menjadi dasar kewajiban bagi para remaja serta masyarakat untuk mengikuti pengajian agama Islam?
4. Menurut anda, sebagai Tgk Imam, apakah pengajian Agama Islam ini penting?
5. Sebagai Tgk Imam di gampong ini, bagaimana cara anda mengajak para remaja untuk mengikuti pengajian agama Islam?
6. Sebagai Tgk Imam Gampong, apakah Tgk pernah memotivasi para remaja dan masyarakat agar mengikuti pengajian agama islam?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Muhammad Rizka  
NIM : 211323701  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjong Mesjid/7 November 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Kawin  
Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Geuceu Meunara Indah, keutapang  
No. HP : 085360715965  
Email : rizka.rk86@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
IPK : 3,38  
IP : 3.00

### Pendidikan Formal

2001 - 2007 : MIN Krueng Baroe Matangglumpang Dua  
2007 – 2010 : MTsN Matangglumpang Dua  
2010 – 2013 : MAN Matangglumpang Dua  
2013 – Sekarang : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Amiruddin Yusuf  
Nama Ibu : Nurhayati  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga  
Alamat : Blang Cut, kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

Banda Aceh, 23 Januari 2018  
Penulis,

Muhammad Rizka